The Influences Profesional Ethics of Auditor and Auditor's Independence to Quality Audit (Study on Public Accountant Firm in Area of Bandung)

IRVAN WIGUNA
21109152
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Problem occurred in some of Public Accountant Firm in Indonesia needs to become a concern of govermment. The auditor who violete the ethics profession of auditors and auditor's independence would certainly be detrimental to any parties who need the result of audit report. The quality of audit reopt certainly is needed so that companies and shareholders know the result of audit report of their company's financial reports.

This research uses descriptive method and verifikative method. The population of this research is a Public Accountant Firm in Bandung. The sampling method useing saturated sample or cencus of the number of public accountant firm to be sampled as much as 14 public accountant firm with 70 respondents. And the model used in this study is a multiple regression model.

Result of hypothesis testing in this study show that ethics profession of the auditors is significant influence with the positive direction of the quality auditon on public accountan firm in the area of Bandung. And auditor's independence is significant influence with the positive direction of the quality auditon on public accountan firm in the area of Bandung. Based on testing simultaneously obtained the ethics of the profession auditors and auditor's independence had a significant influence on the quality audit in public accountant firm in the area of Bandung.

Keyword: Professional Ethics of Auditors, Auditor's Independence, Audit Quality

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditing mengalami perkembangan pesat, dimulai dari aktivitas pemeriksaan catatan atas penerimaan pajak Kerajaan Mesir Kuno, pemeriksaan atas otorisasi pembayaran-pembayaran di Kerajaan Romawi, aktifitas audit atas perusahaan dimulai sejak zaman revolusi industry Inggris pada pertengahan 1800an (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010 : 17). Di Indonesia bidang akuntansi baru dikenal tahun 1950an sejalan dengan mulai tumbuhnya perusahaan-perusahaan di Indonesia, sejalan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis maka perekonomian mendorong berdirinya organisasi profesi akuntansi yang dikenal dengan sebutan "Ikatan Akuntansi Indonesia" (IAI) pada tanggal 23 Desember 1957 (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010 : 17).

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan (Imam Ghozali dan Ivan; 2006). Tanggung jawab utama auditor justru bukan pada klien sebagai pemohon jasa, akan tetapi kepada pihak ketiga, ini merupakan karakteristik unik profesi auditor karena adanya tugas tersebut tidak serta merta menempatkan auditor pada posisi yang nyaman (Imam Ghozali dan Ivan; 2006).

Auditor eksternal dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi, disamping itu dengan adanya kode etik masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor eksternal telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Arrens, 2012:118). Alasan utama diperlukannya tingkat tindakan professional yang tinggi oleh stiap profesi adalah kebutuhan akan keyakinan publik atas kualitas layanan yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang masing-masing individu yang memberikan layanan tersebut (Arrens, 2012:118).

Dengan melihat kenyataan yang ada tentang arti penting seorang auditor sebagai pihak yang merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan suatu perusahaan/instansi itu bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, maka sudah sepantasnya hal tersebut di atas diberi perhatian lebih karena adanya suatu harapan yang tinggi terhadap kinerja profesional seorang auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya (Arrens, 2012:145). Fungsi yang di jalankan oleh auditor eksternal sangat lah penting dalam menghasilkan keputusan wajar atau tidaknya suatu laporan keungan, karena melauli laporan keuangan tersebut lah baik investor maupun pemilik perusahaan nya dapat melihat kelangsungan perusahaan yang mereka operasikan bersama (Arrens, 2012:145).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik, kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan olek keadaan yang mereka berpikiran sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut, untuk menjadi independen auditor harus secara intelektual jujur, untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Sukrisno,2012:33).

Sebagai contoh, seorang auditor yang mengaudit suatu perusahaan yang ia juga menjabat sebagai direktur diperusahaan tersebut, meskipun ia telah menggunakan keahliannya dengan jujur, namun sulit untuk mengharapkan masyarakat mempercayainya sebagai seorang yang independen (Sukrisno, 2012: 33).

Profesi Auditor eksternal (akuntan publik) saat ini sedang mendapatkan sorotan tajam bahkan sinis dari masyarakat umum akibat terjadinya kasus di Indonesia, kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus akuntan publik Drs. Petrus Mitra Winata. Mantan menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati tahun 2007 membekukan izin akuntan publik Drs. Petrus Mitra Winata dari KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, dimulai sejak 15 Maret 2007 (Samsuar Said 2007). Pada hari selasa 27 Maret 2007 kepala biro hubungan masyarakat dapartemen keuangan “Samsuar Said” dalam siaran pers, menjelaskan bahwa sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap SPAP, pelanggaran tersebut berkaitan dengan pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004 (Samsuar Said 2007).

Akibat dari pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Petrus Mitra Winata, Petrus dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus, yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti pendidikan professional berkelanjutan (PPL) (Samsuar Said 2007). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003 (Samsuar Said 2007). Kasus diatas menjelaskan tentang pelanggaran dalam profesi akuntan, yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap standar atau kode etik yang telah ditetapkan, yaitu Standar Profesi Akuntan Publik dijelaskan dalam kasus diatas bahwa, akuntan yang bersangkutan secara sengaja bekerja sama dengan kliennya dalam rangka melakukan rekayasa atas laporan keuangan PT tersebut (kliennya) (Samsuar Said 2007). Jadi intinya, akuntan tersebut telah bertindak menyimpang dari etik profesi untuk keuntungan dirinya sendiri (ataupun rekannya) dengan merubah hasil laporan auditnya (Samsuar Said 2007).

Akuntan tersebut telah melanggar kode etik akuntan khususnya SPAP, pelanggaran tersebut tidak menunjukan prinsip – prinsip perilaku seorang akuntan publik, yaitu tidak menjunjung tinggi kejujuran dan tidak bertanggung jawab dalam penyampaian bukti, dan mengabaikan nilai objektifitas, lemahnya moral, tidak independen, lebih memilih kepentingan pribadi (Samsuar Said 2007). Perbuatan semacam ini menciderai etika profesi akuntan dan parahnya dapat menimbulkan citra buruk profesi akuntan dimasyarakat (Samsuar Said 2007).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik yang Berada di Wilayah Bandung".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung
2. Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi auditor dan independensi terhadap kualitas audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Kegunaan Penelitian.

Setiap penelitian yang dilakukan pasti tersebut memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian, kegunaan tersebut antara lain :

1.4.1. Kegunaan Praktis.

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan kantor akuntan publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

1.4.2. Kegunaan Akademis.

1. Bagi Perkembangan Ilmu.

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan Etika Profesi Auditor dan Independensi serta Kualitas Audit.

2. Bagi Peneliti Lain.

Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan Etika Profesi Auditor dan Independensi serta Kualitas Audit dikemudian hari.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Etika Profesi Auditor

2.1.1 Pengertian Etika Profesi Auditor

Etika secara umum didefiniskan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Suraida, 2005:118). Etika mengikat kepada anggota kompartemen dan merupakan produk rapat anggota kompartmen dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan publik(Sukrisno Agoes, 2012 : 42).Definisi etika profesi secara umum menurut Arrens, 2012:71-91 adalah Standar-standar, prinsip-pirinsip, interprestasi atas peraturan etika dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti Tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas auditor, keseksamaan dan lingkup dan sikap jasa dalam memeriksa laporan keuangan.

Berdasarkan definisi mengenai etika dan etika profesi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi adalah suatu tindakan, aturan ataupun kebiasan yang harus diterapkan oleh setiap staf profesional yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik.

2.1.2 Independensi Auditor

Menurut (IAI, 2006 : 20000.2).Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental yang benar-benar mampu menahan dari lamanya hubungan dengan klien, tekanan atau *preasure* dari klien, dan jasa-jasa non-audit didalam memberikan jasa personal sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik.

Menurut (Mulyadi, 2002:26) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut (SPAP*,* 2011:46) Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan, pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit karena pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap independensi tersebut.
Menurut (Arrens et al , 2012:87) *The independence is essentially an attitude of mind which is characterized by a person's approach to the integrity and objectivity of the professional duties.*

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.1.3 Kualitas Audit

Arens, et al, (2012 :105), definisi kualitas audit mencakup pengertian sebagai berikut: *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence".*
De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

"Kualitas Audit Sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah Nilai-nilai, ukuran ataupun hasil sebenarnya dimana seseorang akuntanpublik dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan dan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien. Kemampuan akuntan publik untuk menditeksi agar bisa dibenarkan kemurnian data dalam akuntansi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai fungsi Akuntan Publik, fungsi sebagai penghasil informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan sangatlah dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik dari pihak internal maupun ekternal. Tekanan tersebutlah memaksa para akuntan publik untuk mampu mengahsilkan kualitas Audit yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domistik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien.

2.2.1 Hubungan Etika Profesi Auditor dengan Kualitas Audit

Dalam (Sukrisno Agus, 2012 : 43) menyebutkan intreprestasi etika dikeluarkan oleh badan yang dibentuk oleh kompartmen setelah memperhatikan tanggapan anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya sebagai pandual dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut (Arrens, 2012 : 120) menyebutkan etika profesi auditor digunakan dalam interprestasi dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan menghasilkan kualitas audit yang layak untuk dipublikasikan.

Dari hasil penelitian Lubis (2009), menyatakan bahwa kepatuhan pada etika yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi. Dan Pancawati Hardiningsih dan Rahmawati Meita Oktaviana menyebutkan etika profesi berkaitan erat dengan masalah prinsip yang dipegang Akuntan Publik untuk menjaga, menjunjung, serta menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesi dan perilaku profesional. Semakin tinggi etika yang dijunjung akuntan publik maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula.

Dan hasil penelitian (Marselia,Carmel maiden dan Budi Hermawan 2010*)* alasan adanya harapan yang begitu tinggi pada penerapan etika bagi profesi akuntan publik yaitu dikarenakan merupakan hal yang penting bahwa klien dan pihak-pihak eksternal pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan dalam kualitas audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik.

2.2.2 Hubungan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit

Untuk meningkatkan kualitas audit, CPA menyatakan pentingnya independensi, baik independensi dalam kenyataan *(independence in fact)* dan independensi dalam penampilan *(independence in appearence)* dalam menghasilkan laporan audit yang bermutu (Whittington dan Pany, 2012 : 73)*.*

Reiner Quick (2008: 3-5) mengemukakan bahwa: untuk meningkatkan kualitas audit, atributnya adalah meningkatkan tingkat independensi auditor dan objektivitas auditor terhadap kliennya.

Jamal, K. and Sunder, S. (2011) dalam penelitiannya menyatakan sebagai berikut: *Independence (infact as well as in appearance) is widelay thought to be necessary for the quality of audit, and audit quality is often equated with independence.*

PenelitianAlim, *dkk* (2007) menunjukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mayangsari (2003) menyimpulkan dari hasil penelitan ANOVA *Post Hoc* (Uji *Benferroni)* menunjukkan dengan jelas yang menyebabkan perbedaan pendapat adalah faktor independensi.Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen.Dalam penelitian tersebut, pendapat auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.
dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

2.2.3 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

(H1) : Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
(H2) : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
(H3) : Etika profesi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah etika profesi auditor, independensi auditor dan kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain Penelitian yang telah dijelaskan di atas , maka desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
   1) Masih ada auditor eksternal di KAP yang berani melanggar etika propesi auditor.
   2) Belum semua auditor eksternal di KAP memiliki sikap yang independen.
   3) Masih ada auditor eksternal di KAP yang melanggar SPAP sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan.
3. Menetapkan Rumusan Masalah.

Berdasarkan pengindentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit
2) Seberapa besar pengaruh independensi Auditor terhadap kualitas audit.
3) Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor dan independensi Auditor terhadap kualitas audit

4. Menetapkan tujuan penelitian;

Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit
2) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
4) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
5) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7) Melakukan analisis data;
8) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen etika profesi auditor ,independensi auditor. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Adapun tabel operasional sesuai dengan ketiga variabeltersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung serta pencatatan terhadap objek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan kenyataan yang ada dalam kantor akuntan publik. Observasi dilaksanakan pada bagian keuangan pada perusahan-perusahan. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, lain-lain yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik.

b. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

3.2.4 Unti Analisis

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah **:**

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu

3.2.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2010;81) Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Dalam penelitian ini ada 14 KAP yang dijadikan sampel.

3.2.5 Teknik Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008; 122). Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor, masing-masing KAP menerima 5 kuisioner dan ada 14 KAP yang bersedia menerima kuisioner, jadi total responden sebanyak 70 auditor baik auditor senior dan auditor junior.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pengujian secara simultan dimana :

1. Ho : $\beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Ha : $\beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujia secara parsial dimana :

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas etika profesi auditor variabel terikatkualitas audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan bebas etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas independensi auditor terhadap variabel terikat kualitas audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

4.1.1.1 Etika Profesi Auditor

Gambar 4.1

Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Etika Profesi Auditor

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Etika Profesi Auditor sebesar 73 % berada di antara interval 68 - 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Bandung secara keseluruhan berada dalam kategori Baik.

4.1.1.2 Independensi Auditor

Gambar 4.2

Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Independensi Auditor

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Independendsi Auditor sebesar 74 % berada di antara interval 68 - 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Independendsi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Bandung secara keseluruhan berada dalam kategori Baik.

4.1.1.3 Kualitas Audit

Gambar 4.3

Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Kualitas Audit

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Audit sebesar 72 % berada di antara interval 68 - 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Bandung secara keseluruhan berada dalam kategori Baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Hasil analisis statistik dari penelitian ini adalah :

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

   Dengan menggunakan rumus $\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$

   Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda di atas sama dengan perhitungan menggunakan program SPSS 18 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh adalah :

$$\gamma = 3{,}029 + 0{,}291\, X_1 + 0{,}678\, X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat koefisien regresi dari variabeletika profesi auditor dan independensi auditor bertanda positif independen bertanda positif. Artinya semakin baik etika profesi auditorakan meningkatkan kualitas audit. Demikian juga penerapan independensi auditor, semakin baik penerapan independensi auditor, akan meningkatkan kualitas audit.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik :

a. Uji Normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,940 Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normaldiatas 0,05.

b. Hasil pengujian Heteroskedastisitas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut error (0,418 dan 0,303) masih lebih besar dari 0,05.

c. Asumsi Multikulinieritas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, karena nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 yakni sebesar 4,471 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3. Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit.

a. Analisis Korelasi secara Parsial.
Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Karena nilai t_{hitung} (2,453) lebih besar dari t_{tabel} (1,795) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2s ehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

b. Pengujian Hipotesis
Koefisien korelasi antara etika profesi auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,595 dengan arah positif.

$$Kd_{x1y} = (0{,}595)^2\, x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 35{,}40\%$$

Jadi ketika independensi auditor tidak mengalami perubahan, etika profesi auditor memberikan pengaruh sebesar 35,40% terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

4. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

a. Analisis Korelasi secara Parsial.
Dari keluaran software SPSS seperti terlihat diperoleh nilai t_{hitung} variabel penerapan Independensi Auditor sebesar 2,429 dengan nilai signifikasi sebesar 0,033.Karena nilai t_{hitung} (2,429) lebih besar dari t_{tabel} (1,795) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3diterima.Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

b. Pengujian Hipotesis
Koefisien korelasi antara independensi auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,591 dengan arah positif.

$$Kd_{x1y} = (0{,}591)^2 \, x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 34{,}90\%$$

Jadi ketika etika profesi auditor tidak mengalami perubahan, independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 34,90% terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

5. Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

a. Analisis Korelasi secara Simultan
Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 53,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya nilai F_{hitung}akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui tabel F pada tingkat kekeliruan 5% (α = 0.05) dan derajat bebas (2:11) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,982. Karena F_{hitung} (53,334) lebih besar dari F_{tabel} (3,982) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_1sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor dan independensi auditorsecara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditdi Kantor akuntan publik wilayah Bandung.

b. Kofisen Determinasi
Nilai R (0,952) pada tabel tabel Koefisien Determinasi menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (etika profesi auditor dan independensi auditor) secara simultan dengan kualitas audit.

$$Kd = R_2 \, x \, 100\%$$
$$Kd = 0{,}907 \, x \, 100 \, \%$$

Kemudian nilai R-Square sebesar 0,907 atau 90,7 % menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari etika profesi auditor dan independensi auditorsecara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 90,7 persen. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (etika profesi auditor dan independensi auditor) memberikan pengaruh sebesar 90,7% terhadap kualitas audit di Kantor akuntan publik wilayah Bandung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Etika Profesi Auditor (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Arrens dkk (2012 : 120) menyebutkan etika profesi auditor digunakan dalam interprestasi dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan menghasilkan kualitas audit yang layak untuk dipublikasikan. Serta hasil dari penelitian Herry dan Merrina Agustiny (2007) dari penelitian ini menunjukan bahwa para auditor yang bekerja secara profesional telah memahami pelaksanaan etika profesi yang berlaku agar hasil audit memiliki kualitas yang tinggi.

Dengan adanya fenomena yang menyebutkan pelanggaran atas integrasi, prilaku profesional dan masih belum mematuhi standar teknis pelaporan audit tentu akan berpengaruh terhadap kredibilitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Akan pentingnya hal tersebut auditor dituntut untuk menjalankan setiap aspek etika profesi seorang auditor agar hasil laporan audit dapat dipertanggungjawabkan.

4.2.2 Pengaruh Independensi Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

Hasil penelitian ini di dukung dengan teori menurut Louwers Ramsay et al, (2008: 16-22) menyatakan bahwa para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit. Serta hasil penelitian sebelumnya (Thatir dan Mustapa 2007) menemukan bahwa besar kecilnya kualitas audit tergantung dengan independensi akuntan publik. Serta penelitian dari Novie Suanti Suseno (2013) "*The independence of the public accountant is one factor that is often cited by the researchers that is considered to be crucial to the quality of the audit."*

Hal ini sejalan dengan fenomena yang terdapat pada penelitian, dimana auditor memberikan jasa audit dan jasa non-audit kepada klien yang nantinya akan mengundang kecurigaan terhadap sikap independennya. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu mempertahankan sikap independennya.

4.2.3 Pengaruh Etika Profesi Auditor (X_1)dan Independensi Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa etika profesi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah bandung.

Etika profesi seorang auditor yang baik dan sikap auditor yang memiliki independensi yang tinggi tentu akan menghasilkan kualitas audit yang bermutu, semakin baik penerapan seorang auditor dalam beretika profesi dan bersikap independensi tentu sangat diperlukan bagi khalayak lain yang membutuhkan hasil laporan audit dengan tingkat akurat yang tinggi dan sesuai kenyataan.

Fenomena yang terjadi ditemukan fakta bahwa ada beberapa auditor pada kantor akuntan publik yang dibekukan izinnya oleh menteri keuangan, pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam proses audit umum atas laporan keuangan perusahaan klien sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1) Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika Profesi Auditor pada penelitian ini diukur menggunakan pertanyaan seputar Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Obyektifitas, Kehati-hatian, Kerahasiaan, Prilaku Profesional dan Standar Teknis. Semakin baik etika profesi yang diterapkan setiap auditor, akan semakin baik juga hasil dari kualitas audit yang diberikan. Maka dapat dikatakan Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ke arah positif pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2) Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi Auditor pada penelitian ini diukur menggunakan pertanyaan seputar *Independensi In Fact* dan *Independensi In Appereance*. Dimana semakin baik seorang auditor dalam sikap berindependensi, akan semkain baik juga hasil kualitas audit yang diberikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit kearah yang positif pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3) Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Baiknya penerapan dalam etika profesi dan sikap independensi yang sangat baik akan menghasilkan kualitas audit yang bermutu serta jauh dari kekeliruan. Hasil pengolahan data dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan Etika Profesi Auditor (X_1) dan independensi Auditor (X_2) berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain.

1) Dengan adanya fenomena yang menyebutkan pelanggaran atas integrasi, prilaku profesional dan masih belum mematuhi standar teknis pelaporan audit tentu akan berpengaruh terhadap kredibilitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Akan pentingnya hal tersebut auditor dituntut untuk menjalankan setiap aspek etika profesi seorang auditor agar hasil laporan audit dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan-peyimpangan mengenai hasil kualitas audit, Setiap auditor pada KAP di wilayah Bandung seharusnya mampu menjaga etika profesi demi kelancaran, kesuksesan dan kebaikan hasil dari laporan auditnya. Namun masih ada beberapa auditor yang harus memperbaiki sikap etika profesi di beberapa KAP agar laporan audit bisa diandalkan oleh pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Karena apabila kondisi seperti ini dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan kerugian bagi pengguna jasa audit. dan apabila laporan keuangan tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan secara hukum dan akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Dan sanksi hukum pidana bagi akuntan publik palsu yang memanipulasi penyusunan laporan keuangan dan neraca keuangan tidak benar dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara dan denda Rp500 juta sesuai UU No 5 Tahun 2011 pasal 55,56 dan 57.
2) fenomena yang terdapat pada penelitian, dimana auditor memberikan jasa audit dan jasa non-audit kepada klien yang nantinya akan mengundang kecurigaan terhadap sikap independennya. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu mempertahankan sikap independennya. Sikap dimana seorang auditor yang tidak bisa diajak kompromi, tidak bisa di suap ataupun sikap tidak memihak kepada siapapun sangatlah penting. Dengan sikap independensi yang baik seorang auditor tentu mampu menghasilkan kualitas audit yang akurat dan sesuai dengan kenyataan. Sikap independensi menentukan seorang auditor yang tidak mudah dihasut atau memihak kepada pihak-pihak yang menuntut laporan audit agar bisa bagus hasilnya. Auditor di KAP Bandung sudah menjalankan sikap independensinya dengan cukup baik, tetapi menurut peniliti sikap independensi auditor di KAP Bandung tentu harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan agar laporan audit bisa diandalkan oleh pihak yang membutuhkan laporan tersebut.
3) Fenomena yang terjadi ditemukan fakta bahwa ada beberapa auditor pada kantor akuntan publik yang dibekukan izinnya oleh menteri keuangan, pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam proses audit umum atas laporan keuangan perusahaan klien sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tentu tidak mudah bagi seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang sangat bermutu dan baik, kebiasaan-kebiasaan dalam menjalankan tugas dan sikap yang dimiliki seorang auditor pasti sangatlah menentukan kualitas auditnya. Dengan ditingkatkannya kebiasaan tersebut yang mencakup etika profesi yang diterapkan oleh auditor itu sendiri dan ditingkatkannya sikap yang tidak mudah dipengaruhi, sikap tidak memihak kepada setiap golongan ataup sikap independensi yang baik mampu menciptakan kualitas audit yang sangat bernutu dan sangat dibutuhkan oleh setiap pihak yang membutuhkan laporan audit suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012.”Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Salemba Empat, Jakarta.

Arens. A.Alvin, Randal J.Elder & Mark S.Beasley.2012. “*Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*.14th New Jersay.Pearson. Pearson Prentice Hall.

Arleen Herawaty & Yulius Kurnia Susanto.2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Menditeksi Kekeliruan dan Etika Provesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. *Trisakti school of Management* JAAI VOLUME 13 NO. 2, DESEMBER 2009: 211–220

Bastian, Indra.2007. " *Audit Sektor Publik*. Jakarta.Salemba Empat

Christiawan, Yulius Jogi, 2002, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2, hal. 79-91

De Angelo,L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling",* and Disclosure Regulation. Journal of Accounting and Economics 3. Agustus.p.113-127.

De Angelo,L.E.1981.*Auditor Size and Quality*. Journal of Accounting and Economics. (desember) pp.183-199.

Defond, M.L. and Wong, T.J.2000. "*The Impaact Of Improved Auditor Independence On Audit Market Concenttration in China*". *Journal Of Accounting And Economics Vol.28,* 23 February 2000, PP. 269-305.

Duff, Angus.2004.*Understanding Audit Quality*:http//Googlebook.com

Elisah Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono.2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

Hardiningsih Pancawati dan Meita Oktaviana Rahmawati.2012. *Pengaruh Due Profession all care, etika profesi, dan tenur terhadap kualitas audit (Perspektif Expectation Theory).* Unisbank Semarang 2012, Jurnal Akuntansi

Hery dan Merrina Agustiny. 2007. "*Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)". Jurnal Akuntansi & Manajemen,* Vol. 18, No. 3 Desember 2007, 149-161.

Ida Suraida.2005. *Uji Model, Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Jurnal Akuntansi /Th.IX/02/Mei/2005

Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topic penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

Ling Lin (2009). *Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review.* University of Massachusetts Dartmouth.

M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007), *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Marselia,Carmel maiden dan Budi Hermawan (2010*) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variable mederator Pada KAP Big Four Jakarta*. Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia

Mayangsari, S (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Simposium Nasional Akuntansi Ke- 6, Surabaya. p. 1255-1269, 2003.

Mulyadi. 2002.*Auditing.Buku Dua, Edisi Kelima*.Jakarta:Salemba Empat.

Mudrika Alamsyah Hasan.(2009). *Etika dan Profesional Akuntan Publik.* Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekbis Jurnal, Vol.1, No.3, November 2009: 159-167

Qian Hao,Xiaolan Zhang,Yuequan Wangand friends. *Audit quality and independence in China: Evidence from Going-Concern Qualifications Issued During 2004-2007.* Technology Vol. 1 No. 2; September 2011

Quick R., Turley S. and Willekens M. 2008. *Auditor Tenure and Rotation. Auditing, Trust and Governance (Developing Regulation in Europe),* 1st Edition Published by Routledge London, New York.

Rick Cousey, Chief Accounting Officer .www.NewYorkTimes.com

Siti Kurnia rahayu & Ely Suhayati.2010.*Auditing konsep dasar dam pedoman pemeriksanaan akuntan publik*. Penerbit :graham ilmu.

Sri Mulyani, Mentri Keuangan,//http www.tempo.co.id

Standar Pemeriksaan Keuangan.2007. Badang Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.

Steve Collings.2011. *Professional Ethics Standar For Auditors.* The Accounting WEB Guide to IFRS (ebook) (Sift Media May 2011).

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

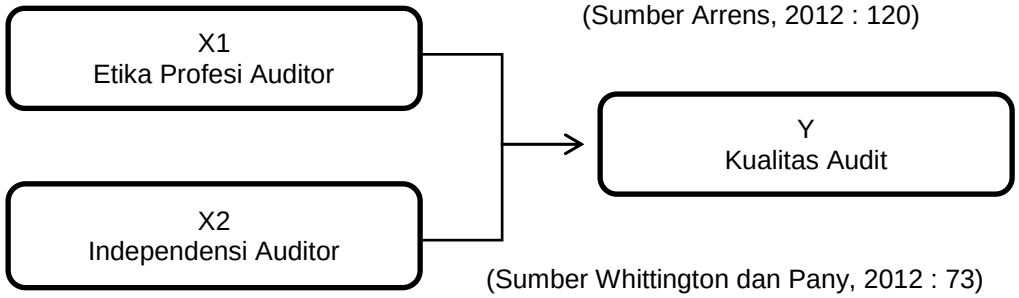
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Suseno, Novie Suanti. (2013).” *The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation.” INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 2, ISSUE 3, MARCH 2013 ISSN 2277-8616*

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Agung Media, Jakarta.

Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang.* p. 560-574.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Sumber	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Novie Suanti Suseno (2013)	*The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation*	*INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 2, ISSUE 3, MARCH 2013 ISSN 2277-8616*	*1. The independence of the public accountant is one factor that is often cited by the researchers that is considered to be crucial to the quality of the audit.* *2. The results showed that the lower the level of independence will lead to audit quality decrease.* 3. *So the independence auditor has significants affect to audit quality.*
2	Steve Collings	*Professional Ethics Standar For Auditors*	*The Accounting WEB Guide to IFRS (ebook) (Sift Media May 2011*).	*1. Professional ethics of auditor behavior significantly affects to audit quality* *2. In the world of auditing there are five ethical standards which auditors must adhere to create a quality audit of financial statementsin .*
3	Ling Lin (2009)	*Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review*	*University of Massachusetts Dartmouth*	1. *The research on auditor independence in relation to audit quality has received considerable attention due to its significance to the auditing profession.*
4	Stella Fernly, Vivien A Beattie dan Richard Brandt (2005)	*Auditors Independence and Audit Risk ; A Reconceptualization.*	*Journal of internasional accounting Reasearch; 2005;4/1; ABI/Inform Global pg.39*	*1. the independence Framworks are not only compliant to financial reporting outcomes, but also compliant to quality audit of auditing standart.* *2. The independence behavior significantly affects the auditing quality in public accounting*
5	Mudrika Alamsyah Hasan (2009)	Etika Profesi dan Profesional Akuntan Publik	Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekbis Jurnal, Vol.1, No.3, November 2009: 159-167	1. Penegakkan etika profesional merupakan kunci untuk memberikan Kepercayaan kepada masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh akuntan publik, 2. apabila etika profesi yang menjadi landasan bagi akuntan publik tidak dijalankan semestinya maka akan berdampak

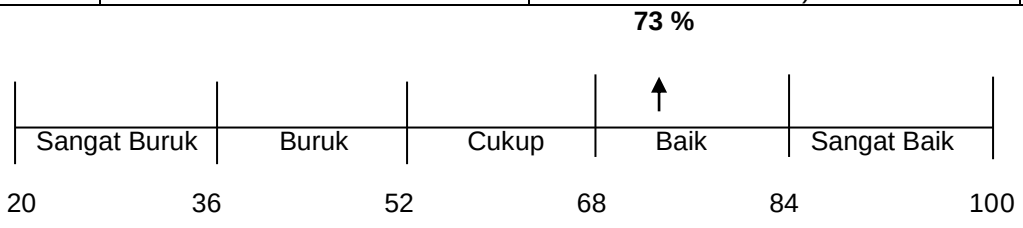
				kepada munculnya masalah berupa ketidak percayaan masayarakat terhadap jasa profesional yang diberikan.
6	Herry dan Merrina Agustiny (2007)	Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Pengambilan Keputusan	ISSN :0853-1259 Jurnal Akuntansi dan Manajemen vol.18 no.3 Nopember 2007 Hal.149-161	1. Dari penelitian ini menunjukan bahwa para auditor yang bekerja secara profesional telah memahami pelaksanaan etika profesi yang berlaku agar hasil audit memiliki kualitas yang tinggi.
7	Pancawati Hardiningsih dan Rahmawati Meita Oktaviana (2012)	Pengaruh Due Profession all care, etika profesi, dan tenur terhadap kualitas audit (Perspektif *Expectation Theory*)	Unisbank Semarang 2012, Jurnal AKuntansi	1. Variabel Due Profession all care, variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Variabel tenur tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama tenur ternyata akan menurunkan kualitas audit.
8	Lilis Ardini (Staf Pengajar STIESIA Surabaya)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi terhadap Kualitas Audit	Majalah Ekonomi (Tahun XX, No. 3 Desember 2010)	1. Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Dari hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9	Elisah Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	SNA XIII Universitas Jendral Soedirman Purwokerto	1. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	M Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwati (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Jawa Timur	Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Bangkalan dan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang	1. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Selanjutnya interaksi independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas

				audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki
11	Trimanto S Wardoyo, S.E., M.Si.,Ak	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Universitas Kristen Maranatha	1. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. 2. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

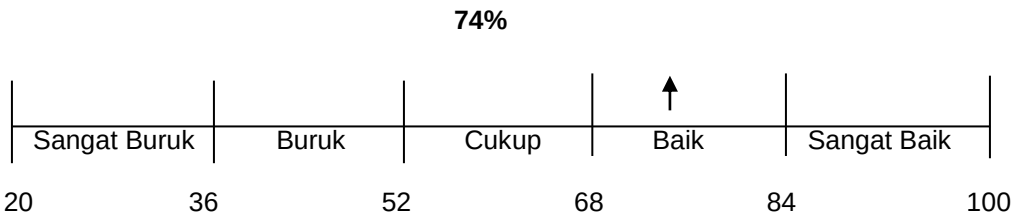
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Etika Profesi Auditor (X_1)	Standar-standar, prinsip-pirinsip, interprestasi atas peraturan etika dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti Tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas auditor, keseksamaan dan lingkup dan sikap jasa dalam memeriksa laporan keuangan (Arrens, 2012:71-91).	1. Tanggung Jawab Profesi 2. Kepentingan Publik 3. Integritas 4. Obyektivitas 5. **Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional** 6. Kerahasian 7. Prilaku Profesional 8. Standar Teknis **(Arrens , 2012:81)**	Ordinal
Independensi Auditor (X_2)	Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan, pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit karena pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap independensi tersebut. (SPAP, 2011:46)	1. Independence in Fact 2. Independence in Appearence (Arrens, 2012)	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. (*De Angelo* 1981 dalam Kusharyanti, 2003:25)	1. *Culture Within an Audit Firm* 2. *Personal Quality and Skills Audit Partner and Staff* 3. *The Effectiveness Of Audit Process* 4. *The Audit Reporting Reliability* *The Factors Outside the*	Ordinal

		Control of Auditor (Angus Duff 2004)	



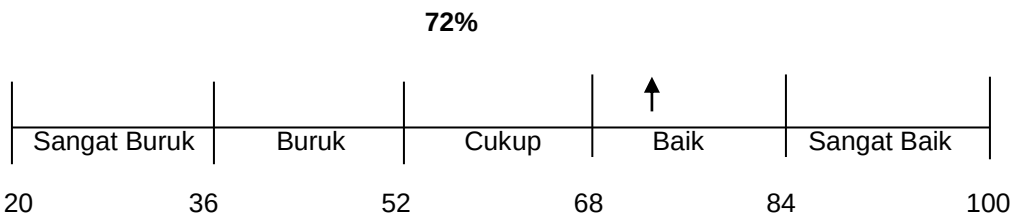
Gambar 4.1

Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Etika Profesi Auditor



Gambar 4.2

Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Independensi Auditor



Gambar 4.3

Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Kualitas Audit

Correlations

		Kualitas Audit	Etika Profesi	Independensi
Pearson Correlation	Kualitas Audit	1,000	,925	,925
	Etika Profesi	,925	1,000	,888
	Independensi	,925	,888	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit	.	,000	,000
	Etika Profesi	,000	.	,000
	Independensi	,000	,000	.
N	Kualitas Audit	14	14	14
	Etika Profesi	14	14	14
	Independensi	14	14	14

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,806	2	78,903	53,334	,000[b]
	Residual	16,273	11	1,479		
	Total	174,079	13			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Independensi, Etika Profesi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,029	2,682		1,130	,283
	Etika Profesi	,291	,118	,492	2,453	,032
	Independensi	,678	,279	,488	2,429	,033

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

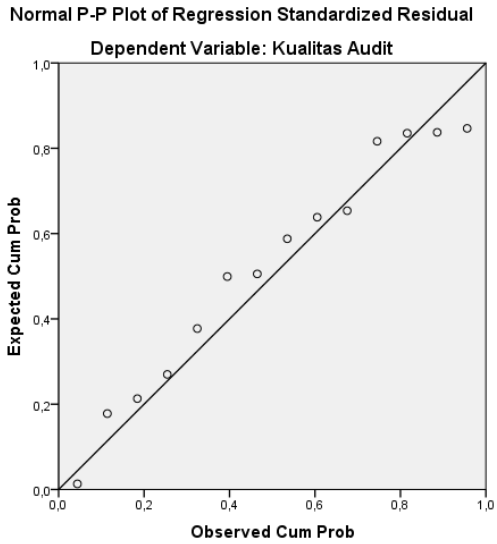
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,11884185
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,133
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		,531
Asymp. Sig. (2-tailed)		,940

a. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

Grafik Normalitas



Uji Heterokedasitas

Correlations

			absolute_residual
Spearman's rho	absolute_residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	14
	Etika Profesi	Correlation Coefficient	,235
		Sig. (2-tailed)	,418
		N	14
	Independensi	Correlation Coefficient	,297
		Sig. (2-tailed)	,303
		N	14

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikulinieritas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	,211	4,741
	,211	4,741

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Korelasi Parsial Dan Simultan
Correlations X1 dan Y

Control Variables			Kualitas Audit	Etika Profesi
Independensi	Kualitas Audit	Correlation	1,000	,595
		Significance (2-tailed)	.	,032
		Df	0	11
	Etika Profesi	Correlation	,595	1,000
		Significance (2-tailed)	,032	.
		Df	11	0

Correlations X2 dan Y

Control Variables			Kualitas Audit	Independensi
Etika Profesi	Kualitas Audit	Correlation	1,000	,591
		Significance (2-tailed)	.	,033
		Df	0	11
	Independensi	Correlation	,591	1,000
		Significance (2-tailed)	,033	.
		Df	11	0

Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952[a]	,907	,890	1,21631

a. Predictors: (Constant), Independensi, Etika Profesi
b. Dependent Variable: Kualitas Audit